

# IMPLEMENTASI MODEL MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL TRI HITA KARANA UNTUK MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH BERKARAKTER HARMONI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PANJER DENPASAR

Anak Agung Gede Agung<sup>1</sup>, I Wayan Sujana<sup>2</sup>, I Wayan Wiarta<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

email: [agungtps2056@gmail.com](mailto:agungtps2056@gmail.com)

## ABSTRACT

*This community service aims to find out technical training for implementing the Tri Hita Karana local wisdom-based school management model to build a school culture with harmonious character in cultivating character in the learning process for teachers at SD Negeri 1 Panjer Denpasar. This activity was carried out through training three times offline and mentoring once at SD Negeri 1 Panjer Denpasar. Data was collected using methods, namely lecture, observation, interview, discussion and presentation methods. The result of the activity is that teachers can apply learning in the classroom and can create a pleasant climate in educating the character of elementary school students by cultivating the characters in the local wisdom of Tri Hita Karana. The results obtained in making a Learning Implementation Plan (RPP) at stage 1 averaged 67.5 (medium category), stage 2 was 83 (high category), and at stage 3 was 93 (very high category). Then the results in practice of the learning process of the learning plan are that at stage 1 the average is 70 (medium category), stage 2 is 85 (high category) and stage 3 is 94 (very high category). From these three values, it can be seen that there has been a change from the medium to very high category. Thus, this activity increases teachers' understanding and skills in techniques for implementing the Tri Hita Karana local wisdom-based school management model to build a school culture with harmonious character in cultivating character in the learning process for teachers at SD Negeri 1 Panjer Denpasar.*

**Keywords:** character, Tri Hita Karana, local wisdom.

## ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui pelatihan teknik mengimplementasikan model manajemen sekolah berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana untuk membangun budaya sekolah berkarakter harmoni dalam penanaman karakter pada proses pembelajaran bagi guru SD Negeri 1 Panjer Denpasar. Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan sebanyak tiga kali secara luring dan pendampingan sebanyak satu kali di SD Negeri 1 Panjer Denpasar. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode yakni metode ceramah, observasi, wawancara, diskusi, dan demonstrasi. Hasil kegiatan yaitu guru-guru dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran dikelas serta dapat menciptakan iklim menyenangkan dalam mendidik karakter siswa sekolah dasar dengan membudayakan karakter-karakter pada kearifan lokal Tri Hita Karana. Adapun hasil yang diperoleh dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tahap 1 dengan rata-ratanya adalah 67,5 (kategori sedang), tahap 2 adalah 83 (kategori tinggi), dan pada tahap 3 adalah 93 (kategori sangat tinggi). Kemudian hasil dalam praktik proses pembelajaran rencana pembelajaran yaitu pada tahap 1 rata-ratanya adalah 70 (kategori sedang), tahap 2 adalah 85 (kategori tinggi) dan tahap 3 adalah 94 (kategori sangat tinggi). Dari ketiga nilai tersebut dapat dilihat adanya perubahan dari kategori sedang menjadi sangat tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam teknik mengimplementasikan model manajemen sekolah berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana untuk membangun budaya sekolah berkarakter harmoni dalam penanaman karakter pada proses pembelajaran bagi guru SD Negeri 1 Panjer Denpasar.

**Kata Kunci:** karakter, Tri Hita Karana, kearifan lokal.

## PENDAHULUAN

Salah satu sekolah dasar yang cukup strategis di Kota Denpasar Selatan adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Panjer. Sekolah Dasar (SD) ini terletak

di Jalan Tukad Musi V No. 9 Panjer, Denpasar Selatan. SD Negeri 1 Panjer ini adalah salah satu sekolah dasar yang sedang menggiatkan penanaman karakter kepada siswa-siswanya untuk membentuk karakter siswa yang berguna

bagi bangsa. Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsanya. Eksistensi/keberadaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hal ini dapat diwujudkan apabila individu-individu manusia Indonesia memiliki karakter bangsa yang luhur seperti: jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, berpikir kritis, kreatif, inovatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Pembangunan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Berbicara tentang karakter, Sulistyarni (2015) menyatakan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu. Namun, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial budaya tertentu, maka pengembangan karakter hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial budaya yang bersangkutan.

Pengembangan budaya dan karakter bangsa dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial dan budaya masyarakat dan budaya bangsanya. Pada saat ini guru-guru di SD Negeri 1 Panjer juga merupakan pendidik yang sangat ingin mengembangkan proses pembelajaran karakter menggunakan budaya-budaya daerah dan kearifan lokal yang ada.

Salah satu kearifan local di Bali yang berpotensi adalah nilai-nilai Tri Hita Karana (THK). Upaya penanaman karakter kepada guru dan siswa dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) bagi dosen di Pergruran Tinggi merupakan suatu kewajiban. Tim PkM memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk menetapkan dan menanamkan nilai kearifan lokal budaya Bali berbasis THK untuk membangun karakter harmoni sebagai modeling untuk menanamkan karakter siswa di sekolah. Kearifan lokal budaya Bali yang memiliki pesan moral sangat cocok dijadikan sumber belajar untuk menanamkan karakter siswa di SD Negeri 1 Panjer. Adapun dalam pelatihan ini mengajak seluruh guru yang ada di SD Negeri 1 Panjer

yang berjumlah 14 orang. Subjek sararan PkM yang diberikan pelatihan adalah 14 orang guru dengan rincian guru PNS sebanyak 3 orang, guru PPPK sebanyak 5 orang dan guru honor sebanyak 6 orang. Kegiatan pelatihan yang diberikan kepada guru-guru bertujuan agar program ini dapat terus berlanjut, dan pendidikan karakter terus ditanamkan kepada siswa di sekolah tersebut.

Kegiatan penanaman karakter siswa sangatlah penting, oleh karena itu pihak mitra dan tim sepakat melaksanakan kegiatan PkM yang berjudul: Pelatihan Implementasi Model Manajemen Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana untuk Membangun Budaya Sekolah Berkarakter Harmoni di Sekolah Dasar Negeri 1 Panjer Denpasar. PkM ini dilaksanakan karena diberlakukannya kurikulum Merdeka (kurikulum 2022), yang mana kurikulum ini sangat menekankan adanya pendidikan karakter profil Pancasila. Hal ini pula yang menyebabkan SD Negeri 1 Panjer mengupayakan suatu kegiatan yang dapat memaksimalkan potensi guru dalam mengembangkan sumber belajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter siswa.

Kearifan lokal yang digunakan pun sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, yakni implementasi model manajemen sekolah berbasis kearifan local Tri Hita Karana untuk membangun budaya sekolah berkarakter harmoni yang sangat cocok diadopsi nilai-nilainya dalam mengembangkan sumber belajar untuk menanamkan karakter pada siswa. Lokasi PkM di SD Negeri 1 Panjer yang sangat strategis sangat berpotensi menjadi sumber daya manusia atau potensi guru-guru yang mau mencoba hal baru dalam mengembangkan karakter siswa juga menjadikan sekolah ini sangaberpotensi diadakan sebuah kegiatan pengabdian untuk membantu guru-guru dalam mengembangkan sumber belajar yang inovatif, kreatif dan menarik, khususnya dalam implementasi model manajemen sekolah berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana untuk membangun budaya sekolah berkarakter harmoni.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA)

secara luring. *Participatory Learning and Action* (PLA) atau proses belajar dan praktik secara partisipatif merupakan metode pemberdayaan yang terdiri dari proses belajar melalui ceramah, curah pendapat, diskusi, dan lain-lain. Kusumawardani dan Sariana (2010) mengungkapkan bahwa penggunaan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) mampu membuat mitra menjadi berdaya karena adanya keterlibatan dari semua *stakeholder* yang berkaitan dengan programnya.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan tim mengunjungi sekolah dan berdiskusi terkait kesepakatan jadwal pelaksanaan. Sebelum melaksanakan kegiatan pelaksanaan tim pengabdian menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan sebagai penunjang keberhasilan program pengabdian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, diantaranya: (1) melaksanakan pembagian masker medis, *face shield*, *handsanitizer* dan kuota internet kepada mitra untuk persiapan selama pelaksanaan kegiatan; (2) penyiapan tempat pelatihan baik *room meeting* secara daring dan satu ruang kelas yang digunakan untuk pelatihan luring di sekolah; (3) pembagian jadwal kegiatan pelaksanaan kegiatan pelatihan; (4) penyiapan materi model manajemen sekolah berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana untuk membangun budaya sekolah berkarakter harmoni.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah memberikan pelatihan sebanyak 3 kali. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan implementasi model manajemen sekolah berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana untuk membangun budaya sekolah berkarakter harmoni di Sekolah Dasar Negeri 1 Panjer Denpasar. Adapun metode dalam pelatihan yang digunakan yaitu metode diskusi tanya-jawab, metode ceramah singkat, metode demonstrasi dan metode penugasan. Pada tahap pelaksanaan ini dilaksanakan tiga kali pelatihan ke guru. Pelatihan tahap 1 dilaksanakan tanggal 8 Juli 2023 yaitu tim menjelaskan materi mengenai teknik implementasi model manajemen sekolah berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana untuk membangun budaya sekolah berkarakter harmoni untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, dan dilaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab. Falsafah Tri Hita

Karena sudah tidak asing lagi bagi kebanyakan Masyarakat Indonesia. Secara etimologis, frasa Tri Hita Karana berasal dari 3 kata Bahasa Sansekerta, yaitu Tri yang berarti tiga, Hita yang berarti kebahagiaan, dan Karana yang berarti alasan atau penyebab. Merujuk kepada arti ketiga kata Bahasa Sansekerta, frasa Tri Hita Karana dimaknai sebagai tiga penyebab keseimbangan atau kebahagiaan manusia (Sudira, 2014; Valentini, 2021). Padet dan Khrisna (2018) mengidentifikasi tiga penyebab kebahagiaan sebagai berikut. Pertama, Parahyangan. Parahyangan adalah salah satu aspek dalam ajaran Tri Hita Karana yang mengacu pada hubungan manusia dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi. Aspek ini mempertimbangkan bahwa manusia harus memiliki hubungan yang harmonis dengan Tuhan dan berusaha untuk memperoleh keselarasan dengan alam semesta. Kedua, Palemahan adalah salah satu aspek dalam ajaran Tri Hita Karana yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan alam lingkungan. Aspek ini mempertimbangkan bahwa manusia harus memiliki hubungan yang harmonis dengan alam dan berusaha untuk memperoleh keselarasan dengan lingkungan sekitarnya. Ketiga, Pawongan adalah salah satu aspek dalam ajaran Tri Hita Karana yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia. Aspek ini mempertimbangkan bahwa manusia harus memiliki hubungan yang harmonis dengan sesama manusia dan berusaha untuk memperoleh keselarasan dengan orang lain.

Setelah pelatihan tahap 1 selesai kemudian dilanjutkan dengan pelatihan tahap 2 adalah tanggal 15 Juli 2023 adalah guru-guru menyusun RPP yang didalamnya terdapat implementasi model berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana untuk membudayakan karakter sekolah harmoni dan revisi-revisi mengenai RPP guru yang belum sesuai. Terakhir pelatihan luring tahap 3 adalah tanggal 22 Juli 2023 yang dilaksanakan dengan agenda praktek mengajar guru di kelas dalam menerapkan konsep Tri Hita Karan untuk pendidikan karakter.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan kebergunaan kegiatan ini dilakukan baik pada hasil maupun proses. Hasil kegiatan berupa kesan dan penambahan pengetahuan pembuatan RPP yang mengimplementasi model

manajemen sekolah berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana untuk membangun budaya sekolah berkarakter harmoni dalam penanaman karakter pada proses pembelajaran bagi guru SD Negeri 1 Panjer Denpasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Hasil Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

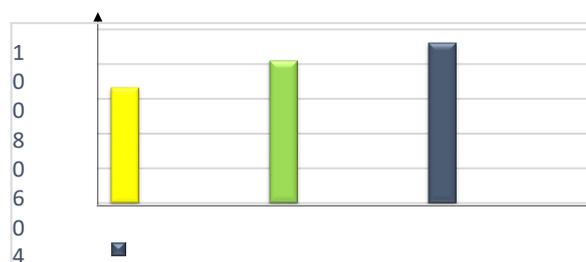
Berdasarkan hasil observasi dan demonstrasi yang dilakukan masing-masing guru dalam membuat RPP dengan mengimplementasikan model manajemen sekolah berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana, tim menggunakan indikator yaitu: 1) memasukkan konsep Tri Hita Karana pada kompetensi dasar; 2) memasukkan konsep Tri Hita Karana pada indikator pembelajaran; 3) memasukkan konsep Tri Hita Karana pada tujuan pembelajaran; 4) kesesuaian konsep Tri Hita Karana dengan materi; 5) kesesuaian model pembelajaran; 6) dan kesesuaian metode pembelajaran; 7) adanya kegiatan implementasi konsep Tri Hita Karana pada langkah-langkah pembelajaran; dan 8) adanya kegiatan implementasi konsep Tri Hita Karana dalam mendidik karakter pada langkah-langkah pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut kemudian tim memberikan skor dan penilaian kepada guru per individu, kemudian menggabungkan seluruh nilai guru dan dirata-ratakan seperti tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Observasi terhadap RPP Guru SD Negeri 1 Panjer

No	Observasi	Skor	Kategori
1	Observasi 1	67,5	Sedang
2	Observasi 2	83	Tinggi
3	Observasi 3	93	Sangat Tinggi

Pada data di atas dapat dilihat perubahan kategori nilai dari sedang ke sangat tinggi pada observasi 1, 2 dan 3 yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam membuat RPP yang mengimplementasi konsep Tri Hita Karana. Hal tersebut ditunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari observasi 1 sebesar dengan rata-rata 67,5 (katagori sedang), pada observasi 2 dengan rata-rata 83 (katagori

tinggi), dan pada observasi 3 dengan rata-rata 93 (kategori sangat tinggi). Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat digambarkan grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Nilai Observasi terhadap RPP Guru SD Negeri 1 Panjer

#### 2. Hasil Praktik Pelaksanaan Pembelajaran

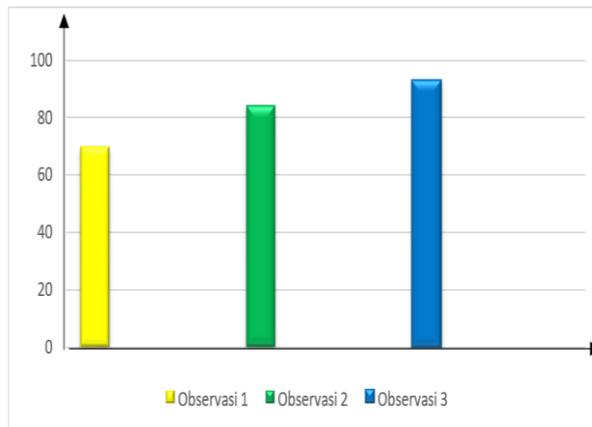
Berdasarkan hasil observasi dan demonstrasi yang dilakukan masing-masing guru dalam praktik pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan mengimplementasi konsep Tri Hita Karana, tim menggunakan indikator yaitu: 1) gestur guru menyemangati siswa dalam belajar; 2) kemampuan guru mengaitkan konsep Tri Hita Karana dalam pembelajaran; 3) kelancaran suara guru dalam mencontohkan konsep Tri Hita Karana dalam proses pembelajaran di kelas; dan; 4) kemampuan guru memaknai konsep Tri Hita Karana dalam mendidik karakter siswa. Dari hasil observasi tersebut kemudian tim memberikan skor dan penilaian kepada guru per individu, kemudian menggabungkan seluruh nilai guru dan dirata-ratakan seperti tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Observasi Guru dalam Praktik Mengajar

No	Observasi	Skor	Kategori
1	Observasi 1	70	Sedang
2	Observasi 2	85	Tinggi
3	Observasi 3	94	Sangat Tinggi

Pada data di atas dapat dilihat perubahan kategori nilai dari sedang ke sangat tinggi pada observasi 1, 2 dan 3 yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam praktik pembelajaran yang mengimplementasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam membudayakan karakter sekolah harmoni dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam

melaksanakan pembelajaran dari observasi 1 sebesar dengan rata-rata 70 (katagori sedang), pada observasi 2 dengan rata-rata 85 (katagori tinggi), danpada observasi 3 dengan rata-rata 94 (kategori sangat tinggi). Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.



Gambar 2. Grafik Nilai Praktik Mengajar Guru SD Negeri 1 Panjer

### **Pembahasan**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pelatihan sebanyak 3 kali yaitu melatih guru dalam mengadopsi karakter dalam konsep Tri Hita Karana. Selama kegiatanpelatihan guru sangat semangat untuk belajar menyusun RPP berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana. Pentingnya kemampuan guru dalam proses pembelajaran tidak hanya mengajar saja, namun juga mampu mendidik karakter siswa danmenyiptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan. Pelatihan teknik mengimplementasikan model manajemen sekolah berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana untuk membangun budaya sekolah berkarakter harmoni dalam penanaman karakter pada proses pembelajaran bagi guru SD Negeri 1 Panjer Denpasar. dilakukan tiga kali, pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 8 Juli 2023 dengan agenda pertemuan adalah pemaparan materi awal terkait makna karakter dan materi mengenai konsep Tri Hita Karana. Pada pertemuan pertama juga dilaksanakan observasi tahap satu dengan nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan guru SD Negeri 1 Panjer berada pada kategori sedang. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2023 dengan agenda pertemuan adalah pelatihan pembuatan RPP yang didalamnya terdapat kegiatan mengimplementasikan Tri Hita Karana sebagai pendidikan karakter dan mendidik

karakter siswa serta mampu mengintegrasikan makna tersebut pada proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua juga dilaksanakan observasi tahap dua dengan nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan guru SD Negeri 1 Panjer berada pada kategori tinggi. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2023 dengan agenda pertemuan adalah revisi RPP dan praktik mengajar kepada siswa dan dilaksanakan observasi tahap tiga. Pada observasi tersebut guru sudah sangat baik dalam mengajar dan mendidik siswa serta terlihat antusias siswa dalam pembelajaran yang sangat semangat dan gembira.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh pada kemampuan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tahap 1 dengan rata-ratanya adalah 67,5 (kategori sedang), tahap 2 adalah 83 (kategori tinggi), dan pada tahap 3 adalah 93 (kategori sangat tinggi). Kemudian hasil dalam praktik proses pembelajaran rencana pembelajaran yaitu pada tahap 1 rata-ratanya adalah 70 (kategori sedang), tahap 2 adalah 85 (kategori tinggi) dan tahap 3 adalah 94 (kategori sangat tinggi). Dari ketiga nilai tersebut dapat dilihat perubahan kategori sedang menjadi sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian ini berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran untuk mendidik karakter siswa dengan mengimplementasikan konsep Tri Hita Karana.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyana, I.W. 2018. Pita Maha: Gerakan Sosial Seni Lukis Bali 1930-an. Digital Publishing. Jakarta.
- Agung, A. A. G. 2017. Pengembangan dan Penerapan Model Manajemen Sekolah Berbasis Kearifan Lokal untuk Membangun Budaya Sekolah Berkarakter dan Harmonis pada SMP di Provinsi Bali. Singaraja: LPPM Undiksha.
- Agung, A. A. G. 2018. Pengembangan dan Penerapan Model Manajemen Sekolah Berbasis Kearifan Lokal untuk Membangun Budaya Sekolah Berkarakter dan Harmonis pada SMP di Provinsi Bali. Singaraja: LPPM

- Undiksha.
- Agung, A. A. G. 2019. "Pengembangan Perangkat Model Manajemen Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Bali untuk Membangun Sekolah Berkarakter di Era Revolusi Industri 4.0 pada SMA Negeri di Kota Denpasar Bali". Laporan Penelitian. Singaraja: LPPM Undiksha.
- Agung, A. A. G. 2019. Pengembangan Perangkat Model Manajemen Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Bali untuk Membangun Sekolah Berkarakter di Era Revolusi Industri 4.0 pada SMA Negeri di Kota Denpasar Bali. Singaraja: LPPM Undiksha.
- Agung, A. A. G. 2021. Implementasi E-Learning Berbasis Proyek dalam Mata Kuliah Statistika Deskriptif pada Masa Covid-19 di Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja: LPPM Undiksha.
- Agung, A. A. G. 2021. Pengembangan Model Manajemen Sekolah Berbasis Kearifan Lokal untuk Membangun Budaya Sekolah Berkarakter pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kota Singaraja. Singaraja: LPPM Undiksha.
- Agung, A. A. G. 2022. Pengaruh E-Learning Berbasis Proyek dalam Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum di Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja: LPPM Undiksha.
- Agung, A. A. G. 2022. Pengembangan Model Manajemen Sekolah Berbasis Kearifan Lokal THK untuk Membangun Budaya Sekolah Berkarakter Harmoni di SMA Negeri Kota Singaraja. Singaraja: LPPM Undiksha.
- Candrayani, N. M. W., Agung, A. A. G., & Sujana, I. W. (2023). Komik Digital: Media Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter dalam Cerita Pewayangan Ramayana Muatan Pelajaran IPS SD. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 6(1).
- Maasrukhin, Ahmad Rudi dan Khurin In Ratnasari. 2019. Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Jurnal Auladuna*. 01(2):100-109.
- Mudarahayu, I.M.T., Sedana, I.N., Remawa, A.A.G.R., and Sariada, I.K. 2021. Estetika Bentuk Busana Pada Lukisan Wayang Kamasan. *Jurnal Panggung*. 2 (31):192-195.
- Pitoy, Y.P., Khamalah. 2021. Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Cerita.
- Rakyat SiJello To Mampu. *Media Sains Indonesia*. Septianti, N. and Afiani, R. 2020. Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 1 (2):8-15.
- Subambang, Bagus .2021 .Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*. 4(3):249-256.